

OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI DI DESA CIPANG KIRI HILIR

Dapit Hidayat¹, Arfianti Novita Anwar², Andi Afrizal³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

Email : dayathp49@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to analyze the optimization of the role of the village government in managing village funds to improve food security through the Cipang Kiri Hilir Village Farmer Group Program. This type of research is qualitative research. Informants in the study were 4 informants (village head, village head and 2 farmer group leaders). The data analysis method in this study is descriptive analysis. The results of this study are that the role of the Cipang Hilir Village government in managing village funds has been running quite optimally, especially in supporting the food security program through empowering farmer groups.

Keywords : Optimization, Management, Food Security

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Optimalisasi Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program Kelompok Tani Desa Cipang Kiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian adalah 4 informan (kepala desa, kaur desa dan 2 orang ketua kelompok tani). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah Desa Cipang Hilir dalam pengelolaan dana desa telah berjalan cukup optimal, terutama dalam mendukung program ketahanan pangan melalui pemberdayaan kelompok tani.

Kata Kunci : Optimalisasi, Pengelolaan, Ketahanan Pangan

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian utama di berbagai wilayah Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang rentan terhadap tantangan perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya. Ketahanan pangan sangat penting dan memainkan peran penting dalam mata pencaharian penduduk pedesaan, karena makanan merupakan komponen penting yang dicerna secara teratur dalam jumlah tertentu, berasal dari sumber daya hayati serta sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, akuakultur, peternakan, dan sumber daya laut, yang mencakup bentuk olahan dan tidak diproses yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan dalam makanan dan minuman. (Ginting *et al.*, 2023). Dalam konteks ini pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber alokasi dana yang akurat menjadi langkah penting untuk mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Sebuah desa, sebagaimana digambarkan dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014, merupakan badan hukum dalam masyarakat yang mengelola dan mengawasi urusan pemerintahan, sementara juga menangani kepentingan masyarakat, berdasarkan prinsip hak-hak adat dan hak-hak tradisional penduduk, sebagaimana diakui oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengingat statusnya sebagai bentuk pemerintahan lokal yang terkait erat dengan warga dalam suatu bangsa, desa mengambil peran penting dalam konteks masalah nasional. Pemerintah desa merupakan salah satu komponen paling mendasar dari struktur tata kelola nasional, dengan wewenang untuk mengelola dan melindungi kepentingan masyarakat (Djoko Purwanto, *et al.*, 2019).

Kewajiban administrasi desa meliputi masalah desa domestik, fungsi tata kelola, inisiatif pembangunan, dan peningkatan masyarakat, selain memberikan dukungan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang penguatan ekonomi masyarakat dan mendorong pembangunan daerah. Kemajuan sarana dan prasarana desa, pemberdayaan masyarakat, pembangunan sumber daya alam yang berkelanjutan (SDA), dan budidaya sumber daya manusia (SDM), di samping penciptaan peluang kerja, penciptaan prospek bisnis, peningkatan pendapatan masyarakat dan kelangsungan hidup ekonomi, serta pembentukan struktur masyarakat yang kuat semuanya menjadi fokus utama (Susanto & Iqbal, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang merangsang, mendorong, dan mengaktualisasikan potensi laten masyarakat, dicontohkan dengan peningkatan akses ke sumber daya ekonomi seperti modal keuangan, teknologi informasi, peluang kerja, dan aksesibilitas pasar, di samping kemajuan pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan individu dalam bidang ekonomi meliputi berbagai kolektif, termasuk produsen pertanian, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pasar lokal, BUMDES, dan konstituen lain yang mendukung infrastruktur ekonomi masyarakat. Tantangan akuisisi modal tetap menjadi masalah signifikan yang harus ditangani oleh penduduk pedesaan, termasuk petani, buruh, dan pengusaha kecil hingga menengah (Tanjung, 2021).

Melalui keterlibatan aktif masyarakat, proses perencanaan pembangunan memperoleh karakter yang lebih disengaja, menandakan bahwa inisiatif pembangunan akan disesuaikan agar selaras dengan kebutuhan spesifik masyarakat, dan prioritas inisiatif ini akan terjadi sesuai dengan signifikansinya, memastikan bahwa program pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan kemanjuran dan efisiensi. Pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat ketahanan pangan adalah upaya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, akses, dan sumber daya yang memungkinkan masyarakat mengelola, memproduksi, serta memperoleh pangan secara mandiri dan berkelanjutan (Nelsi *et al.*, 2024). Keterlibatan masyarakat pada kegiatan pembangunan merupakan perwujudan dan keinginan masyarakat untuk berkontribusi terhadap prakarsa pembangunan.

Dalam inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Cipang Kiri Hilir, pemerintah kabupaten mengalokasikan sumber daya keuangan dari anggaran nasional ke desa untuk

memfasilitasi kegiatan pembangunan utamanya di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Desa Cipang Kiri Hilir merupakan salah satu daerah yang mendapat manfaat dari APBN melalui Anggaran Kotamada/Kabupaten, yang biasa disebut sebagai dana desa. Dana desa mewakili sumber daya keuangan yang dialokasikan kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan mereka, yang mencakup pembangunan kapasitas dan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Alokasi dana desa terutama diarahkan untuk membiayai pelaksanaan beragam program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat setempat. Inisiatif ini mengikuti ketentuan yang diuraikan dalam Pasal 4 (Perdes, keterlambatan pembangunan daerah, dan transmigrasi nomor 21 tahun 2015) mengenai prioritas proyek desa. Tujuan menyeluruh dari pemanfaatan dana desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk pedesaan, terutama dalam dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Tabel 1. Rincian Alokasi Dana Kelompok Tani Desa CIPANG KIRI HILIR Tahun 2024 S/D 2025

Kegiatan	Jumlah anggaran	Keterangan
Total dana alokasi	175.879.000	Dana keseluruhan alokasi untuk mendukung ketahanan pangan desa cipang kiri hilir
Dana kelompok tani peternakan sapi	144.150.000	Pembelian hewan ternak sapi
Bantuan bibit sayuran	31.729.000	Bibit kacang-kacangan dan terong

Sumber : Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 1 rincian alokasi dana kelompok tani desa CIPANG KIRI HILIR di ketahui total keseluruhan alokasi dana sebesar rp.175.879.000. Untuk pembelian hewan ternak budidaya sebesar rp.144.150.000 dan bantuan bibit tanaman sayuran (kacang-kacangan dan terong) sebesar rp.31.729.000.

Inisiatif pemberdayaan yang ditujukan untuk kelompok tani merupakan salah satu skema pemberdayaan masyarakat yang sangat penting di desa Cipang Kiri Hilir dan diakui sebagai fokus utama untuk alokasi sumber daya keuangan desa. Inisiatif yang dicakup oleh program ini meliputi bantuan modal untuk kolektif pertanian, penyediaan benih tanaman, akuisisi peralatan pertanian, pengadaan pembudidaya, pelaksanaan program penyuluhan perkebunan, serta integrasi praktik peternakan dan pertanian. desa Cipang Kiri Hilir memiliki program kelompok tani yang berjalan dalam bentuk budidaya hewan ternak sapi dengan nama "Kelompok Tani Harapan Kita".

Tabel 2. Nama Kelompok Ternak Sapi Harapan Kita Desa Cipang Kiri Hilir

Nama kelompok	Nama desa/dusun	Jumlah anggota	Jumlah hewan ternak
Harapan kita	Dusun 1 tandikat, desa cipang kiri hilir	3 (tiga) orang	3 ekor hewan ternak
	Dusun 2 lubuk ingu,	3 (tiga) orang	3 ekor hewan ternak

Nama kelompok	Nama desa/dusun	Jumlah anggota	Jumlah hewan ternak
	desa cipang kiri hilir Dusun 3 simpang, desa cipang kiri hilir	3 (tiga) orang	3 ekor hewan ternak
Jumah	3 dusun	9 anggota	9 hewan ternak

Sumber : Olah Data 2025

Program ini telah berjalan sejak tahun 2024-2025 dan terbagi dari 3 dusun yaitu dusun 1 tandikat, dusun 2 lubuk ingu dan dusun 3 simpang. Setiap dusun memiliki 3 orang anggota, masing-masing dusun di berikan bantuan 3 ekor hewan ternak sapi untuk di budidayakan dan dikembangkan untuk menunjang ketahan pangan yang mempuni di desa Cipang Kiri Hilir. Inisiatif ini dirancang oleh pemerintah kota dengan tujuan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat kurang mampu; Namun, inisiatif yang dimaksudkan tidak dilaksanakan secara optimal meskipun didukung sumber daya keuangan desa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengangkat judul penelitian "Optimalisasi Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program Kelompok Tani Desa Cipang Kiri Hilir".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut ringkasan dana desa yang disebarluaskan oleh Menteri Keuangan Masyarakat pada tahun 2017, dana desa merupakan alokasi fiskal yang berasal dari APBN masyarakat yang khusus ditujukan untuk desa, bertujuan memfasilitasi dan meningkatkan inisiatif masyarakat melalui dukungan keuangan Anggaran Kota/Kabupaten (Kemenkeu, 2017).

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga secara memadai, baik dari segi kuantitas, kualitas, keamanan, pemerataan, maupun keterjangkauannya (Saputro & Fidayani, 2020).

Menurut (Raintung *et al.*, 2021) Kelompok tani adalah kumpulan individu yang terdiri dari petani dewasa dan petani muda yang tergabung secara informal dalam satu wilayah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Cipang Kiri Hilir, yang terletak di Kecamatan Rokan Iv Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 informan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Optimalisasi Dana Desa

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Terbelakang, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 tentang Prioritas Pemanfaatan Dana Desa Tahun 2016, sebagaimana digambarkan dalam Pasal 4, secara eksplisit dinyatakan bahwa Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan desa-desa setempat dalam ranah pembangunan desa, serta pemberdayaan masyarakat desa. Desa Cipang Hilir mencontohkan daerah di mana penduduk sangat bergantung pada bantuan pemerintah untuk pendapatan desa, di samping sedikit dukungan dari entitas pihak ketiga dalam masyarakat. Pemerintah Desa Cipang Hilir telah melaksanakan berbagai program yang menggunakan dana desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di sektor ketahanan pangan dan infrastruktur. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Asri selaku Kepala Desa :

Interviewer	: <i>Program-program seperti apa yang telah dilaksanakan pemerintah Desa menggunakan dana Desa?</i>
informan	: <i>"Dana desa digunakan untuk berbagai program, di antaranya pembangunan sarana prasarana desa seperti jalan dan irigasi, serta pemberdayaan kelompok tani."</i>

Ini menunjukkan bahwa dana desa difokuskan pada pembangunan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas pertanian masyarakat desa. Berikut wawancara dengan Bapak Richo Rias Permana selaku Kaur Keuangan Desa Cipang Kiri Hilir, diperoleh hasil sebagai berikut :

Interviewer	: <i>Bagaimana prioritas penggunaan dana Desa di Desa Cipang Kiri Hilir?</i>
Informan	: <i>"Prioritas penggunaan dana desa kami alokasikan untuk pembangunan sarana yang langsung mendukung aktivitas pertanian dalam ketahanan pangan, seperti saluran irigasi dan fasilitas penyuluhan pertanian."</i>

Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah desa sangat memprioritaskan sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian desa. Upaya pemerintah dalam mengelola dana desa secara optimal juga tampak dari pendekatan partisipatif yang diterapkan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Asri selaku Kepala Desa :

Interviewer	: <i>Bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola dana Desa secara optimal?</i>
Informan	: <i>"Kami melibatkan masyarakat, terutama kelompok tani, dalam setiap perencanaan program. Kami pastikan dana desa digunakan dengan tepat sasaran melalui musyawarah desa."</i>

Pendekatan ini menunjukkan adanya transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa, yang penting untuk menjaga keberlanjutan program.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan inisiatif penting untuk alokasi dan pemanfaatan dana desa, sebagaimana digambarkan oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Terbelakang, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Prioritas Pemanfaatan Dana Desa.

Berikut temuan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Asri, Kepala Desa Cipang Kiri Hilir :

Interviewer : Bidang pemberdayaan masyarakat apa saja yang dibiayai oleh dana Desa?

Informan : "Ada beberapa bidang pemberdayaan masyarakat yang kami biayai melalui dana Desa. Yang paling utama adalah sektor pertanian, karena mayoritas masyarakat kami bergantung pada hasil tani, seperti bantuan alat dan mesin pertanian, penyediaan bibit, dan pelatihan teknis."

Interviewer : Seberapa besar peran dana Desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat?

Informan : "Dana Desa memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam mendorong pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa kami. Tanpa dana Desa, banyak program pembangunan fisik maupun non-fisik yang tidak bisa di realisasikan. Melalui dana ini, kami bisa membangun infrastruktur dasar seperti jalan tani, irigasi, dan sarana air bersih yang sangat dibutuhkan masyarakat."

Interviewer : Apakah program pemberdayaan masyarakat ini dapat mengurangi penduduk miskin?

Informan : "Dalam upaya mengurangi timbulnya kemiskinan dalam masyarakat yang ada, kami telah menemui kendala dalam memfasilitasi akses bantuan dari pemerintah pusat. Namun demikian, saat ini kami berusaha untuk memastikan bahwa setiap anak di desa ini menerima pendidikan masyarakat yang berkualitas, dilengkapi dengan pemberian beasiswa yang ditujukan untuk individu dari latar belakang yang kurang beruntung, serta berusaha untuk memberikan layanan kesehatan masyarakat yang patut di contoh dan jaminan kesehatan bagi anggota masyarakat kurang mampu."

Interviewer : Program pemberdayaan masyarakat seperti apa yang dilakukan pemerintah Desa dalam meningkatkan perkembangan usaha masyarakat dan kesejahteraan masyarakat?

informan : "Demi kemajuan usaha masyarakat saat ini, saya bekerja sama dengan aparat desa bermaksud membangun lingkungan yang menguntungkan bagi investasi masyarakat dengan memelihara dan mengalokasikan sumber daya keuangan kepada masyarakat melalui Bumdes, sekaligus memperluas prospek yang tersedia bagi masyarakat. Selain itu, kami berusaha untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang berkaitan dengan perdangan."

Interviewer : Berapa persen keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Cipang Kiri Hilir?

Informan: "Kami menilai bahwa sekitar 70%-75% program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan"

dengan baik. Keberhasilan ini mencakup berbagai sektor, seperti pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan kelompok tani dan keluarga."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Cipang Kiri Hilir telah mencapai 70%-75% yang telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kelompok Tani

Kelompok petani merupakan kumpulan petani, peternak, dan pembudidaya masyarakat yang didirikan atas dasar kepentingan bersama, kondisi lingkungan yang analog (termasuk faktor sosial, ekonomi, dan sumber daya), dan keakraban bersama untuk menambah dan memajukan perusahaan anggotanya. Desa Cipang Kiri Hilir merupakan salah satu desa komunitas di mana tiga kelompok pertanian yang berbeda berada, yaitu Harapan Kita Dusun 1 Tandikat, Tani Group Harapan Kita Dusun 2 Lubuk Ingu, dan Tani Group Harapan Kita Dusun 3 Simpang :

Interviewer : Bagaimana kualitas kelompok tani yang ada di Desa Cipang Kiri Hilir?

Informan : "Kelompok tani kami telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kami rutin mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas rencana tanam, evaluasi hasil panen, serta membahas permasalahan yang dihadapi anggota. Selain itu, kami juga aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pertanian setempat, seperti pelatihan pembuatan pupuk organik dan teknik budidaya tanaman yang ramah lingkungan."

Informan : "Kelompok tani di Dusun 2 memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Kami selalu bekerja sama dalam kegiatan pertanian, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Kami juga telah membentuk koperasi kecil yang membantu anggota dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil panen."

Informan : "Kelompok tani kami masih dalam tahap pengembangan. Kami baru terbentuk sekitar dua tahun yang lalu dan masih belajar dalam mengelola kelompok secara efektif. Kami telah mulai mengadakan pertemuan rutin dan mencoba menerapkan teknik pertanian yang lebih modern."

Interviewer : Bantuan-bantuan seperti apa yang diberikan dalam kelompok tani menggunakan dana Desa?

Informan : "Kami sangat bersyukur atas bantuan yang diberikan melalui dana Desa. Bantuan tersebut mencakup penyediaan alat dan mesin pertanian seperti traktor tangan dan pompa air, yang sangat membantu dalam proses pengolahan lahan dan irigasi. Selain itu, kami juga menerima bantuan berupa bibit unggul dan pupuk organik yang meningkatkan produktivitas tanaman."

Informan : "Bantuan dari dana Desa sangat membantu kelompok tani kami dalam berbagai aspek. Kami menerima bantuan berupa pembangunan saluran irigasi yang memperlancar distribusi air ke lahan pertanian. Selain itu, kami juga mendapatkan bantuan alat pertanian seperti cangkul, sabit, dan sprayer yang memudahkan dalam kegiatan bercocok tanam."

Informan : "Sebagai kelompok tani yang baru terbentuk, kami sangat terbantu dengan adanya bantuan dari dana Desa. Kami menerima bantuan berupa bibit tanaman hortikultura seperti cabai dan tomat, serta pupuk organik yang mendukung pertumbuhan tanaman."

Interviewer : Kegiatan-kegiatan seperti apa yang dilakukan aparaturnya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kelompok tani dengan menggunakan dana Desa?

Informan : "Aparatur pemerintah telah aktif mendukung kami dalam mengembangkan sektor peternakan. Salah satu kegiatan yang sangat membantu adalah pelatihan manajemen peternakan yang mencakup teknik pemeliharaan ternak dan pengelolaan kesehatan hewan. Selain itu, pemerintah Desa juga memberikan bantuan berupa bibit ternak unggul dan peralatan kandang. Namun, kami masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran ternak. Kami berharap pemerintah Desa dapat membantu membuka akses pasar yang lebih luas untuk produk peternakan kami."

Informan : "Kami mengapresiasi upaya pemerintah Desa dalam meningkatkan kualitas kelompok tani, terutama di bidang peternakan. Mereka telah menyelenggarakan pelatihan tentang teknik beternak yang baik. Pemerintah Desa juga memfasilitasi pembentukan koperasi peternak yang bertujuan untuk memperkuat posisi tawar kami dari pasar. Namun, kami masih mengalami kesulitan dalam mengakses modal usaha untuk mengembangkan peternakan kami. Kami berharap ada program bantuan modal yang dapat mendukung kegiatan peternakan kami."

Informan : "Sebagai kelompok tani, kami sangat terbantu dengan dukungan dari aparaturnya pemerintah Desa. Mereka telah memberikan pelatihan dasar tentang beternak, seperti cara pemeliharaan yang baik dan pembuatan pakan alternatif. Pelatihan ini sangat penting bagi kami yang masih belajar dalam mengelola peternakan. Pemerintah Desa juga memberikan bantuan bibit ternak dan membangun kandang komunal untuk kami. Namun, kami masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah ternak yang dapat mencemari lingkungan. Kami berharap ada pelatihan lanjutan tentang pengelolaan limbah ternak yang ramah lingkungan."

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di Desa Cipang Kiri Hilir menunjukkan bahwa dana desa digunakan untuk berbagai program yang mendukung pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa, melalui musyawarah desa, melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif ini, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian oleh (Fitri & Wahyuni, 2024), merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan dana desa. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan infrastruktur pertanian seperti saluran irigasi yang meningkatkan ketahanan pangan petani. Keterlibatan aktif masyarakat dalam musyawarah desa memastikan bahwa dana desa dialokasikan sesuai dengan prioritas yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dalam sektor pertanian.

Dana desa di Desa Cipang Hilir dikelola secara terbuka. Pemerintah Desa memberikan laporan penggunaan dana yang jelas dan melibatkan kelompok tani dalam perencanaan dan evaluasi. Penelitian oleh (Sari & Zulfan, 2019) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa sangat berpengaruh pada keberhasilan pembangunan desa. Pemanfaatan dana desa yang didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat dan melibatkan berbagai

pihak akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas penggunaan dana desa. Namun, meskipun ada upaya yang kuat untuk mengelola dana desa secara optimal, keterbatasan dana tetap menjadi tantangan. Kaur Keuangan Desa Cipang Hilir menyebutkan bahwa meskipun alokasi dana desa telah cukup besar, keterbatasan ini mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Penelitian oleh (Christiyanto & Mayulu, 2021) juga menunjukkan bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan dana desa, terutama untuk program yang membutuhkan investasi besar seperti penyuluhan pertanian dan pengadaan alat pertanian yang lebih modern. Keterbatasan anggaran ini memaksa pemerintah desa untuk lebih selektif dalam menentukan prioritas penggunaan dana.

Di sisi lain, implementasi program kelompok tani di Desa Cipang Hilir menunjukkan bahwa pemberdayaan petani melalui bantuan langsung seperti bibit, alat semprot, dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Hasil wawancara dengan kelompok tani menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif pada kualitas dan kuantitas hasil pertanian. (Mangowal, 2022) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa program pemberdayaan melalui kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas produksi petani dan memperkuat ketahanan pangan.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program kelompok tani masih terkait dengan kurangnya akses pasar dan pelatihan yang terbatas. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh (Erdiansyah et al., 2024), yang menyatakan bahwa meskipun program kelompok tani dapat meningkatkan hasil pertanian, tanpa didukung oleh akses pasar yang memadai, petani sulit untuk memperoleh keuntungan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Desa Cipang Hilir dalam pengelolaan dana desa telah berjalan cukup optimal, terutama dalam mendukung program ketahanan pangan melalui pemberdayaan kelompok tani. Penggunaan dana desa difokuskan pada pembangunan infrastruktur pertanian, penyediaan sarana produksi, dan pelatihan yang berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas petani. Implementasi program kelompok tani juga telah menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun masih terdapat kendala seperti akses pasar dan keterbatasan pelatihan teknis. Secara keseluruhan, sinergi antara pemerintah Desa dan kelompok tani memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Desa.

SARAN

1. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan dapat terus meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, khususnya dalam sektor pertanian. Pemerintah

desa juga sebaiknya memperluas kerja sama dengan instansi pertanian atau pihak swasta guna memberikan pelatihan teknis lanjutan dan pendampingan usaha tani yang berkelanjutan.

2. Bagi Kelompok Tani

Diharapkan kelompok tani lebih aktif dalam menyampaikan kebutuhan dan evaluasi program kepada pemerintah desa agar program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Kelompok tani juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas organisasi agar lebih mandiri dan berorientasi pada pengembangan usaha pertanian yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kajian lebih lanjut mengenai efektivitas program ketahanan pangan berbasis Desa. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah atau menggali lebih dalam aspek manajemen kelompok tani, efektivitas pelatihan, atau peran lembaga lain dalam penguatan ketahanan pangan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- christiyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya Pembangunan Pertanian Dan Pemberdayaan Petani Wilayah Perbatasan Dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional: Studi Kasus Di Wilayah Perbatasan Kalimantan. *Journal Of Tropical Agrifood*, 3(1), 1–14.
- Erdiansyah, I., Syarief, M., Pratiwi, B. Y., & Utami, C. D. (2024). Optimalisasi Kegiatan Usaha Tani Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Implementasi Abdimas*, 2(1).
- Fitri, I. A. Y., & Wahyuni, I. (2024). Hubungan Implementasi Program Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Tercapainya Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomi Bisnis*, 27(01), 22–35.
- Ginting, M. H. P., Irawan, M., Ilham, M., & Gusmarani, R. (2023). Pembuatan Peraturan Desa Untuk Ketahanan Iklim Dan Ketahanan Pangan Di Desa Denai Kuala Dusun Iii Kecamatan Pantai Labu Deli Serdang. 2(2), 1–9.
- Kemenkeu. (2017). Buku Saku Dana Desa. In Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mangowal, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Keca- Matan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*.
- Nelsi, M., Akbar, I. R., & Kristianti, L. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Guna Mencapai Desa Mandiri Sejahtera Di Desa Rancasumur, Kecamatan Kopu, Kabupaten Serang-Banten. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(6), 255–263.
- Pratama, A. P., & Djoko Purwanto, S. H. (N.D.). *Kajian Yuridis Kedudukan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Lingkungan Tambang Pasir Besi Di Desa Paseban Menurut Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam*

- Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. 1(2), 1–9.*
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten. 13(2), 115–123.*
- Sari, D. M., & Zulfan. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Transformasi Administrasi, 09, 46–55.*
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Efektifitas Peranan Hukum Dalam Pengelolaan Dana Desa Melalui Bumdes Sebagai Perwujudan Kearifan Lokal Yang Berdaya Saing Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Proceedings Universitas Pamulang, 1(1).*
- Tanjung, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat. Url: Http://Repository Radenintan.Ac.Id/1169/3/. Diakses Pada Tanggal, 19.*